
**PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI DAN KOMPETENSI BIDAN
MELALUI EDUKASI ANTENATAL CARE TERINTEGRASI DI
KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

***STRENGTHENING ORGANIZATIONAL CAPACITY AND MIDWIFE
COMPETENCIES THROUGH INTEGRATED ANTENATAL CARE
EDUCATION IN HUMBANG HASUNDUTAN REGENCY***

Nova SN Siregar¹, Elparida Ambarita², Oknalita Simbolon³

E-mail : kino.siboro@stikeskb.ac.id

ABSTRAK

Penguatan kompetensi klinis dan kapasitas organisasi profesi merupakan bagian penting dalam mendukung mutu pelayanan kebidanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas organisasi dan wawasan profesional bidan melalui pembinaan organisasi, penguatan peran profesi, serta edukasi antenatal care (ANC) terintegrasi. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Juli 2026 di Aula Hutamas, Kompleks Perkantoran Tano Tubu, Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan melibatkan sekitar 300 peserta dan undangan yang terdiri atas pengurus dan anggota IBI, pemerintah daerah, pemangku kepentingan, narasumber, moderator, dan panitia. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dan persiapan, pelantikan sembilan kepengurusan ranting sebagai penguatan organisasi, penyampaian materi penguatan kapasitas profesi, edukasi ANC terintegrasi, serta diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh komponen utama dapat dilaksanakan sesuai agenda. Sembilan ketua ranting IBI dilantik, peserta memperoleh penguatan tentang peran profesi bidan dalam pembangunan kesehatan daerah, dan sesi ANC terintegrasi dilaksanakan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi dengan diskusi interaktif. Partisipasi peserta dan dukungan pemerintah daerah tampak baik selama pelaksanaan. Kendala berupa ketidakhadiran sebagian pengurus ranting dan perubahan waktu kehadiran pimpinan daerah dapat diatasi melalui koordinasi dan penyesuaian agenda. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan organisasi profesi yang dikombinasikan dengan pembaruan pengetahuan klinis dapat menjadi model kegiatan kolaboratif untuk mendukung pengembangan profesional bidan. Namun, karena belum dilakukan pengukuran pre-test dan post-test, peningkatan pengetahuan atau kompetensi peserta belum dapat dinilai secara kuantitatif

Kata kunci: *bidan, antenatal care terintegrasi, penguatan kapasitas, organisasi profesi, pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Bidan memiliki posisi strategis dalam pelayanan kesehatan reproduksi, maternal, neonatal, dan keluarga. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menempatkan sumber daya manusia kesehatan sebagai komponen penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sehingga kompetensi, profesionalisme, serta kolaborasi tenaga kesehatan perlu terus diperkuat. Dalam konteks kesehatan reproduksi, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 menegaskan penyelenggaraan upaya kesehatan reproduksi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (Republik Indonesia, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pelayanan antenatal merupakan salah satu komponen penting dalam kesinambungan pelayanan ibu dan anak. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu menekankan perlunya pelayanan kehamilan yang komprehensif, terkoordinasi, dan mampu mendeteksi faktor risiko maupun masalah kesehatan sedini mungkin (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sejalan dengan itu, World Health Organization (WHO) menempatkan ANC sebagai platform untuk promosi kesehatan, skrining dan diagnosis, pencegahan penyakit, serta komunikasi dan dukungan kepada perempuan dan keluarga selama kehamilan (WHO, 2016).

Tuntutan pelayanan yang terus berkembang memerlukan pembaruan pengetahuan dan penguatan kompetensi bidan secara berkelanjutan. International Confederation of Midwives (ICM) pada Essential Competencies for Midwifery Practice 2024 menempatkan kompetensi antenatal sebagai salah satu kategori utama kompetensi bidan, di samping kompetensi lintas fungsi, kesehatan seksual dan reproduksi, asuhan persalinan, serta asuhan berkelanjutan pada perempuan dan bayi baru lahir (ICM, 2024). Pendidikan berkelanjutan bagi bidan juga dipandang sebagai investasi penting untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan seksual dan reproduksi dan sebaiknya dirancang bersama organisasi profesi serta memperhatikan konteks sistem

kesehatan (Bourret et al., 2023).

Selain peningkatan kompetensi individu, kekuatan organisasi profesi juga berpengaruh terhadap integrasi dan pengembangan profesi kebidanan. Organisasi profesi dapat menjadi ruang untuk koordinasi, pendidikan berkelanjutan, penguatan kepemimpinan, dan komunikasi dengan pemerintah maupun pemangku kepentingan. Kajian Mattison et al. (2021) menunjukkan bahwa penguatan asosiasi kebidanan dapat mendukung pendidikan, regulasi, dan integrasi profesi dalam sistem kesehatan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Pengurus Cabang Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kabupaten Humbang Hasundutan melaksanakan rangkaian kegiatan Pelantikan Pengurus Ranting IBI dan Peringatan HUT IBI ke-75 pada 22 Juli 2026. Rangkaian kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memuat pembinaan organisasi, penguatan kapasitas profesi, dan edukasi ANC terintegrasi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan, capaian proses, serta pembelajaran dari kegiatan tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada komunitas profesi bidan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

METODOLOGI

Desain dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan disusun sebagai pengabdian kepada masyarakat berbasis penguatan kapasitas komunitas profesi. Sasaran utama adalah pengurus dan anggota IBI Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan keterlibatan pemerintah daerah, pemangku kepentingan, narasumber, moderator, dan panitia. Jumlah peserta dan undangan yang tercatat dalam laporan kegiatan adalah sekitar 300 orang.

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 22 Juli 2026 di Aula Hutamas, Kompleks Perkantoran Tano Tubu, Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap persiapan mencakup koordinasi panitia, penyusunan susunan acara, koordinasi

dengan pengurus cabang dan ranting, pemerintah daerah, serta narasumber. Tahap pelaksanaan meliputi registrasi, pelantikan pengurus ranting, pembinaan dan arahan organisasi, penguatan kapasitas profesi bidan, penyampaian materi ANC terintegrasi, serta diskusi dan tanya jawab. Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan agenda, partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta catatan kendala dan penyesuaian selama acara.

Artikel ini menggunakan data agregat dan dokumentasi dari laporan pertanggungjawaban kegiatan. Tidak dilakukan pengukuran individual terhadap perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan peserta. Oleh karena itu, hasil yang disajikan berfokus pada capaian proses pelaksanaan dan pembelajaran program, bukan pada efektivitas klinis atau perubahan kompetensi yang terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Kegiatan dan Penguatan Organisasi

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai agenda utama. Pelantikan pengurus ranting menjadi salah satu bagian penting dalam penguatan struktur organisasi IBI di Kabupaten Humbang Hasundutan. Sebanyak sembilan ketua ranting dilantik untuk wilayah Matiti, Saitnihuta, Sigompul, Paranginan, Onan Ganjang, Hutapaung, Pakkat, Parlilitan, dan RSUD Doloksangul. Penguatan struktur ini diharapkan mempermudah koordinasi program, komunikasi organisasi, serta pelaksanaan kegiatan profesi pada tingkat wilayah kerja.

Penguatan asosiasi profesi relevan dengan temuan Mattison et al. (2021), yang menempatkan asosiasi kebidanan sebagai komponen penting dalam mendukung pendidikan berkelanjutan, advokasi, penguatan kepemimpinan, serta integrasi profesi dalam sistem kesehatan. Dalam konteks kegiatan ini, pelantikan ranting tidak berdiri sendiri, tetapi dirangkaikan dengan penguatan wawasan profesional dan komunikasi dengan pemerintah daerah sehingga fungsi organisasi dan fungsi peningkatan kapasitas berjalan dalam satu forum.

Ringkasan capaian proses: pelantikan sembilan ketua ranting IBI; arahan dan pembinaan dari unsur organisasi serta Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan; materi penguatan kapasitas profesi; edukasi ANC terintegrasi oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi; diskusi dan tanya jawab; serta keterlibatan sekitar 300 peserta dan undangan. Seluruh agenda utama tercatat terlaksana, sedangkan penyesuaian jadwal dan kehadiran ditangani melalui koordinasi panitia.

Penguatan Kapasitas Profesi dan Edukasi ANC Terintegrasi

Rangkaian kegiatan memuat sesi penguatan kapasitas profesi bidan dalam mendukung pembangunan bidang kesehatan di Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan. Materi ini memberikan konteks bahwa kompetensi bidan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan klinis, tetapi juga mencakup profesionalisme, akuntabilitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan sistem kesehatan. Arah tersebut sejalan dengan ICM (2024) yang menempatkan kompetensi lintas fungsi sebagai dasar praktik kebidanan, termasuk hubungan profesional, akuntabilitas, dan kerja sama dengan penyedia layanan lain.

Sesi klinis berfokus pada ANC terintegrasi dan disampaikan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi. Topik ini relevan karena ANC merupakan titik penting untuk promosi kesehatan, deteksi risiko, pencegahan komplikasi, dan perencanaan tindak lanjut. Pedoman nasional mengenai pelayanan antenatal terpadu dan rekomendasi WHO sama-sama menekankan perlunya pelayanan kehamilan yang komprehensif dan berbasis kebutuhan ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2016). Dalam kegiatan ini, materi diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta memperoleh ruang untuk mengklarifikasi isu pelayanan yang berkaitan dengan praktik kebidanan.



Gambar 1. Partisipasi peserta dalam rangkaian penguatan

kapasitas profesi bidan.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan peserta dalam jumlah besar dan perhatian peserta selama rangkaian acara. Meskipun partisipasi dan antusiasme merupakan indikator proses yang positif, keduanya tidak dapat secara langsung diartikan sebagai peningkatan pengetahuan atau kompetensi. Literatur mengenai *continuing education* bagi bidan menekankan pentingnya merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan secara sistematis agar dampak pembelajaran dapat diketahui (Bourret et al., 2023). Karena itu, kegiatan serupa berikutnya sebaiknya menambahkan evaluasi pre-test dan post-test, penilaian kepuasan, serta rencana tindak lanjut praktik.

Kolaborasi Organisasi Profesi dan Pemerintah Daerah

Kegiatan melibatkan Ketua PC IBI, pengurus ranting, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, narasumber klinis, serta pemangku kepentingan terkait. Kehadiran dan arahan pemerintah daerah memperkuat dimensi kolaboratif kegiatan. Penguatan hubungan antara organisasi profesi dan pemerintah dapat membantu menyelaraskan kebutuhan pengembangan tenaga kesehatan dengan prioritas pembangunan kesehatan daerah. Hal ini sejalan dengan pendekatan penguatan asosiasi kebidanan yang menempatkan hubungan dengan sistem kesehatan dan sistem kebijakan sebagai bagian penting dari keberlanjutan organisasi (Mattison et al., 2021).



Gambar 2. Dokumentasi kolaborasi IBI, pemerintah daerah, dan pengurus ranting pada kegiatan HUT IBI ke-75.

Kendala dan Pembelajaran Pelaksanaan

Dua kendala utama yang tercatat adalah ketidakhadiran sebagian pengurus ranting

karena kondisi yang tidak terduga dan perubahan jadwal pimpinan daerah yang datang lebih awal dari rencana karena agenda lanjutan. Panitia melakukan koordinasi dan penyesuaian susunan acara sehingga kegiatan tetap berlangsung. Pengalaman ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas operasional, komunikasi antarpnitia, serta kesiapan skenario alternatif ketika kegiatan melibatkan banyak unsur organisasi dan pemerintah.

Dari sisi substansi, keterbatasan utama kegiatan adalah belum adanya evaluasi hasil pembelajaran yang terukur. Laporan kegiatan telah mendokumentasikan peserta, susunan acara, materi, dokumentasi visual, realisasi kegiatan, serta kendala, tetapi belum mencantumkan instrumen untuk mengukur perubahan pengetahuan atau kompetensi. Untuk meningkatkan kualitas bukti pada kegiatan pengabdian berikutnya, evaluasi dapat mencakup pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, *self-efficacy* terkait ANC, penilaian relevansi materi, serta tindak lanjut penerapan materi di tempat kerja.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan kapasitas organisasi dan kompetensi bidan yang dirangkakan dengan Pelantikan Pengurus Ranting IBI dan Peringatan HUT IBI ke-75 Kabupaten Humbang Hasundutan dapat terlaksana dengan baik pada 22 Juli 2026 dan melibatkan sekitar 300 peserta serta undangan. Capaian utama meliputi pelantikan sembilan ketua ranting, penguatan peran profesi bidan dalam pembangunan kesehatan daerah, penyampaian materi ANC terintegrasi, serta diskusi interaktif. Kolaborasi antara IBI, pemerintah daerah, narasumber, dan pemangku kepentingan menjadi kekuatan kegiatan. Kegiatan serupa perlu dilengkapi evaluasi pembelajaran terstruktur agar dampak terhadap pengetahuan dan kompetensi peserta dapat dinilai secara kuantitatif dan digunakan sebagai dasar tindak lanjut pengembangan profesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pengurus Cabang IBI Kabupaten Humbang Hasundutan, Pemerintah Kabupaten Humbang

Hasundutan, para narasumber, pengurus ranting, anggota IBI, STIKes Kesehatan Baru, seluruh undangan, serta panitia yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourret, K., Mattison, C., Hebert, E., Kabeya, A., Simba, S., Crangle, M., Darling, E., & Robinson, J. (2023). Evidence-informed framework for gender transformative continuing education interventions for midwives and midwifery associations. *BMJ Global Health*, 8(1), e011242. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022-011242>.
- International Confederation of Midwives. (2024). *ICM Essential Competencies for Midwifery Practice*. The Hague: International Confederation of Midwives.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi*.
- Mattison, C., Bourret, K., Hebert, E., Leshabari, S., Kabeya, A., Achiga, P., Robinson, J., & Darling, E. (2021). Health systems factors impacting the integration of midwifery: an evidence-informed framework on strengthening midwifery associations. *BMJ Global Health*, 6(6), e004850. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004850>.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: World Health Organization.